

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* DALAM
MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMA BUDAYA
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**LISA SAFITRI
NPM. 2011080088**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING KELOMPOK
DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* DALAM
MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMA BUDAYA
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**LISA SAFITRI
NPM. 2011080088**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Busmayaril, S.Ag, M.Ed
Pembimbing II : Mega Aria Monica, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dalam mengembangkan kedisiplinan belajar pada peserta didik kelas X di SMA Budaya Bandar Lampung. Permasalahan pada penelitian ini terkait dengan kurangnya kedisiplinan belajar pada peserta didik seperti peserta didik terlambat datang ke sekolah, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, lupa mengerjakan tugas dan tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Subjek penelitian berjumlah 5 peserta didik dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan peserta didik dan guru bimbingan dan konseling yang bertugas serta menangani masalah peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung untuk memperoleh data primer sedangkan untuk memperoleh data sekunder diperoleh dari guru bimbingan dan konseling SMA Budaya Bandar Lampung seperti Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), buku catatan kasus dan absensi. Data-data tersebut digunakan untuk mendeskripsikan implementasi layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dalam mengembangkan kedisiplinan belajar pada peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa implementasi layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dalam mengembangkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Budaya Lampung telah dilaksanakan dengan baik dan terdapat perubahan pada peserta tidak terlambat datang ke sekolah, mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas tepat waktu hal ini karena pemberian motivasi oleh guru bimbingan dan konseling menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management*.

Kata Kunci: Kedisiplinan Belajar, *Self Management*

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of group counseling services using self-management techniques in developing learning discipline in class X students at SMA Budaya Bandar Lampung. The problems in this research are related to the lack of learning discipline in students, such as students coming to school late, not coming to school without explanation, forgetting to do assignments and not being on time when submitting assignments. The research subjects consisted of 5 students and the method used in this research was qualitative descriptive research.

This research uses observation, interview and documentation data collection techniques involving students and guidance and counseling teachers on duty and dealing with students' problems at SMA Budaya Bandar Lampung to obtain primary data, while secondary data is obtained from guidance and counseling teachers at SMA Budaya Bandar Lampung. Bandar Lampung such as Service Implementation Plan (RPL), case and attendance record books. These data are used to describe the implementation of group counseling services with self-management techniques in developing learning discipline in students at SMA Budaya Bandar Lampung.

The results of this research state that the implementation of group counseling services with self-management techniques in developing students' learning discipline at Lampung Culture High School has been implemented well and there have been changes in participants not coming to school late, doing assignments and submitting assignments on time, this is due to the provision of motivation. by guidance and counseling teachers using group counseling services with self-management techniques.

Keywords: *Learning Discipline, Self Management*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lisa Safitri

NPM : 2011080088

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di SMA Budaya Bandar Lampung”** adalah sepenuhnya hasil karya penyusunan sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiarisme dan tidak ada bagian yang menjiplak atau mengutip karya orang lain dengan cara yang melanggar etika keilmuan yang berlaku dalam komunitas ilmiah. Atas pernyataan ini, penyusun bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dikenakan kepada karya ini apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika ilmiah dalam karya ini, atau adanya hukuman dari pihak lain terhadap keaslian karya penyusunan ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Lisa Safitri

2011080088



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)783260

PERSETUJUAN

Judul skripsi : Implementasi Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di SMA Budaya Bandar Lampung

Nama : Lisa Safitri

NPM : 2011080088

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqsyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing 1

Busmavaril. S. Ag., M.Ed
NIP. 197508102009011013

Pembimbing II

Mega Aria Monica, MPd
NIP. 197703042023212009

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Lembeh S. Endro Suratm. Sukarame Bandar Lampung Telp. 0224 783200

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Implementasi Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di SMA Budaya Bandar Lampung**. Disusun oleh **Lisa Safitri, NPM: 2011060083**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam** telah di ujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada hari/tanggal **Rabu 31 Juli 2024**.

TIM PENGUJI

- Ketua : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**
- Sekretaris : **Hardiyansyah Masya, M.Pd**
- Penguji Utama : **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**
- Penguji Pendamping I : **Busmayaril, S.Ag., M.Ed**
- Penguji Pendamping II : **Mega Aria Monica, M.Pd**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Diana, M.Pd

081988032002

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۝٣٩

“ Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya ”¹

(QS. An-Najm ayat 39)



¹ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: Depang RI Pusat, 2019).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah, rahmat serta karunia-Nya. Alhamdulillahirobbil'alamin skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Kupersembahkan karya skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Basirudin dan Ibu Riyati yang sangat saya sayangi dan cintai terima kasih selalu mendoakan keberhasilan untuk anak-anaknya, selalu membimbing, dan memberikan kasih sayang kepada peneliti, sehingga peneliti selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan.
2. Kakakku Linda Sopiana dan Kakak Iparku Harun Abidin terima kasih atas dukungan dan motivasinya serta keponakanku Razka Barra Pratama yang saya sayangi terima kasih sudah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak warna dalam perjalanan kuliah peneliti hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Lisa Safitri lahir pada 14 November 2001 di Bandar Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang terlahir dari pasangan Bapak Basirudin dan Ibu Riyati.

Pendidikan formal yang ditempuh oleh peneliti dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) Ma'arif 13 Bandar Jaya selesai pada tahun 2008 melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) di SD Negeri 8 Bandar Jaya lulus pada tahun 2014 kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 4 Terbanggi Besar lulus pada tahun 2017 selanjutnya melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di MAN 1 Lampung Tengah lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswi di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur SPAN-PTKIN. Pada tahun 2023 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KK) Di Desa Bumi Jaya, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan dan pada tahun yang sama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAS Taman Siswa Teluk Betung Utara.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat iman, kesehatan, nikmat ilmu serta senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafaatnya yaumul akhir kelak.

Peneliti menyusun skripsi yang berjudul “Implementasi Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di SMA Budaya Bandar Lampung” sebagai dari bagian tugas untuk menyelesaikan S1 dalam ilmu pendidikan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Peneliti menyadari bahawa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bimbingan, nasihat, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak yang terdiri dari sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Indah Fajriani, M.Psi selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Busmayaril, S.Ag, M.Ed selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peneliti dengan sabar, tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Mega Aria Monica, M.Pd selaku Pembimbing II yang memberikan bimbingan, saran dan motivasi dengan sabar, tulus dan ikhlas. Terima kasih atas segala kesediaan, pengorbanan, sehingga terwujudnya skripsi ini seperti yang diharapkan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan ilmunya selama peneliti di bangku perkuliahan.
7. Afrizal, S.Ag, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Budaya Bandar Lampung yang telah membantu dan memberikan izin kepada peneliti di SMA yang beliau pimpin.
8. Fajar Andreansyah, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMA Budaya Bandar Lampung yang telah banyak membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
9. Sahabat seperjuanganku Aby Kusuma, Fitri Aisyah dan Mauli Aprilianda yang selalu membantu dalam segala hal, menghibur, menyemangati, dan menemani setiap proses dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh anggota keluarga yang telah ikut serta dalam mendoakan segala proses agar dapat berjalan dengan lancar.
11. Teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan 2020 terkhusus kelas E yang saling memberikan semangat dan dukungan.
12. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini dan memudahkan skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi berkah bagi peneliti dan semua pihak.

Bandar Lampung, Juli 2024
Peneliti,

Lisa Safitri
2011080088

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
H. Metode Penelitian.....	19
I. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Pengertian Layanan Konseling Kelompok.....	27
1. Layanan Konseling Kelompok.....	27
2. Tujuan Layanan Konseling Kelompok.....	29
3. Asas-Asas Layanan Konseling Kelompok	30
4. Fungsi-Fungsi Layanan Konseling Kelompok	30
5. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok	31
6. Tahap Pelaksanaan Layanan KonselingKelompok...	34

B. Teknik <i>Self Management</i>	35
1. Pengertian Teknik Konseling <i>Self Management</i>	35
2. Tujuan Teknik <i>Self Management</i>	36
3. Tahap-Tahap Teknik <i>Self Management</i>	37
4. Aspek-Aspek Teknik <i>Self Management</i>	38
C. Kedisiplinan Belajar	39
1. Pengertian Kedisiplinan belajar	39
2. Tujuan Kedisiplinan Belajar	41
3. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Belajar	42
4. Faktor-faktor Kedisiplinan Belajar	42
5. Aspek-Aspek Kedisiplinan Belajar	43
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	45
A. Gambaran Umum Objek.....	45
1. Profil Sekolah.....	45
2. Visi dan Misi SMA Budaya Bandar Lampung.....	46
3. Data Peserta Didik SMA Budaya Bandar Lampung	47
4. Letak Geografis dan Demografis SMA Budaya Bandar Lampung	47
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	48
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	59
A. Analisis Data Penelitian.....	59
B. Temuan Penelitian	82
BAB V PENUTUP.....	87
A. Simpulan	87
B. Rekomendasi	88
DAFTAR RUJUKAN.....	89
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 : Data Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Budaya Bandar Lampung.....	10
Tabel 3.1 : Data Peserta Didik SMA Budaya Bandar Lampung	47



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Surat Balasan Penelitian	97
Lampiran 2 : Pedoman Pertanyaan Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling	98
Lampiran 3 : Pedoman Pertanyaan Wawancara Dengan Peserta Didik	99
Lampiran 4 : Pedoman Observasi	100
Lampiran 5 : Wawancara Guru Bimbingan Dan Konseling SMA Budaya Bandar Lampung	101
Lampiran 6 : Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Budaya Bandar Lampung	102
Lampiran 7 : Kegiatan Konseling Kelompok	103
Lampiran 8 : Catatan Buku Kasus	104
Lampiran 9 : Rencana Pelaksanaan Layanan di SMA Budaya Bandar Lampung	105





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Suatu penelitian memerlukan penjelasan yang lebih terperinci mengenai judul penelitian. Sebagai langkah awal untuk memahami dan menghindari terjadinya kesalahpahaman maka perlu memberikan penjelasan singkat mengenai beberapa kata yang terdapat dalam judul penelitian ini. Judul penelitian yang dimaksud adalah **“Implementasi Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di SMA Budaya Bandar Lampung”**. Adapun penjelasan terkait penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari rencana yang telah disusun dengan baik dan detail. Secara sederhana, implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Pada dasarnya, implementasi berkaitan dengan tindakan, aktivitas, atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme ini menunjukkan bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas biasa melainkan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan serius sesuai dengan standar dan acuan tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²

2. Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah suatu proses konseling di mana klien dan konselor berinteraksi dalam kelompok yang dinamis dengan tujuan memfasilitasi perkembangan individu dan membantu individu mengatasi masalahnya secara bersama-sama. Layanan konseling kelompok berfungsi

² Mulyadi mukodompit Dkk, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter* (PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023) 12.

kuratif atau penyembuhan yaitu layanan yang membantu mengatasi permasalahan individu.³

3. Teknik *Self Management*

Teknik *self management* merupakan proses dimana individu mampu mengelola tingkah lakunya sendiri.⁴ *Self management* juga merupakan teknik yang mempelajari sikap atau perilaku individu dengan tujuan untuk mengubah perilaku maladaptif menjadi adaptif. Teknik *self management* merupakan salah satu model dalam *cognitive behavior therapy*.⁵

4. Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan berasal dari kata "disiplin" yang berawalan "ke" dan berakhiran "an" yang berarti tata tertib atau ketaatan terhadap aturan.⁶ Kedisiplinan belajar adalah suatu keadaan ketika peserta didik dalam proses pembelajaran secara sadar dan tanpa ada paksaan mematuhi peraturan yang mengarahkan perubahan tingkah laku.⁷

5. SMA Budaya Bandar Lampung

SMA Budaya Bandar Lampung merupakan sekolah menengah atas yang berlokasi di Jl. Pendidikan No.32, Kota Bandar Lampung. Sekolah menengah atas ini menawarkan berbagai layanan pendukung pendidikan kepada peserta didiknya. Terdapat guru berkualitas tinggi, kegiatan pendukung pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler, organisasi, komunitas belajar, tim olahraga dan perpustakaan untuk membantu peserta didik belajar secara maksimal.

³ M. Edi Kurnarto, *Konseling Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2014), 8.

⁴ Gantina Komalasari Eka wahyuni dan Karsih, *Teori Dan Teknik Konseling* (Jakarta: Indeks, 2011).

⁵ Yurike Kinanthy Karamoy and Arifin Nur Budiono, "Self Management Untuk Meningkatkan Self Control Siswa" 7, no. 1 (2022).

⁶ Ayatullah Stit and Palapa Nusantara, "Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2 (2020): 218–239

⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 108.

Merujuk istilah-istilah yang sudah dijelaskan secara singkat di atas, maka maksud dari keseluruhan judul penelitian ini adalah **“Implementasi Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di SMA Budaya Bandar Lampung”** Penelitian ini tentang bagaimana implementasi layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dalam mengembangkan kedisiplinan belajar pada peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan proses yang dialami oleh manusia yang mencakup berbagai proses pembelajaran untuk memperoleh pemahaman, pengetahuan dan perilaku yang sesuai. Dalam dunia pendidikan kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting.

Kedisiplinan merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan karena menjadi faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Kedisiplinan merupakan sikap yang ditunjukkan oleh seseorang untuk secara konsisten mematuhi setiap aturan dan perintah karena inisiatif mereka sendiri. Peserta didik lebih mudah mengikuti proses pembelajaran jika memiliki sikap disiplin yang baik saat belajar.⁸ Hal ini selaras dengan penjelasan pada jurnal berikut:

“Students discipline is one of the basics for creating an effective teaching and learning process”⁹

Arti dari jurnal yang berjudul *Learner Discipline In The Post-Corporal Punishment Era: What An Experience* adalah

⁸ Navira Desy, Tiara Fani, and Abdul Muhid, “Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Terhadap Disiplin Belajar Siswa,” *Educouns Journal: Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (2022): 155–160

⁹ Olufunmilayo Tenidade Obadire and Dzivhonele Albert Sinthumule, “Learner Discipline in the Post-Corporal Punishment Era: What an Experience!,” *South African Journal of Education* 41, no. 2 (2021): 1–8.

“Kedisiplinan peserta didik merupakan salah satu landasan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif”.

Kedisiplinan belajar pada kepribadian peserta didik akan berdampak pada proses belajar yang efektif, meningkatkan prestasi belajar, dan menunjukkan tugas perkembangan yang baik. Berhasil tidaknya usaha belajar seorang peserta didik tergantung pada bagaimana dia melakukannya.¹⁰

Hal ini selaras dengan apa yang tertera dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 59 yang memerintahkan untuk disiplin:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □ ٥٩

“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)”. (Q.S An-Nisa:59).

Ayat tersebut menjelaskan dalam tafsir wajiz menyatakan ketaatan terhadap siapa penetap hukum itu diperlukan agar penetapan hukum yang adil dapat dilaksanakan. Maka kaum muslim diminta untuk mengikuti keputusan hukum yang disusun secara hirarkis dimulai dengan hukum Allah. Wahai orang-orang yang beriman taatilah perintah Allah yang terkandung dalam Al Qur'an, taatilah perintah Rasul Muhammad SAW, dan ketetapan

¹⁰ Harwanti Noviardari et al., “The Effectiveness of Self Management Engineering Group Counseling To Improve Learning Disciplines for Class Vii Students of Mts Mukhtar Interface Blokagung Even Semester” 2, no. 3 (2021): 119–127.

yang dikeluarkan oleh Ulil Amri memiliki kekuasaan di antara kamu selama ketetapan itu tidak bertentangan dengan aturan Allah dan Rasul-Nya. Dengan cara ini, Anda akan mendapatkan manfaat yang lebih besar, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat.¹¹

Fakta yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kedisiplinan belajar. Hal ini terjadi karena peserta didik belum sepenuhnya memahami pentingnya aturan-aturan tersebut. Ketidaksiplinan peserta didik merupakan masalah umum di banyak sekolah, salah satunya terjadi di SMA Budaya Bandar Lampung terlihat dari peserta didik masih melakukan pelanggaran terhadap aturan dan tata tertib sekolah seperti masih banyak peserta didik yang datang terlambat, meninggalkan kelas tanpa izin, membolos, tidak mengerjakan tugas, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, mencontek dan mengobrol saat jam pelajaran.

Hal ini sesuai dengan ajaran Allah SWT dalam QS. Al-Muddassir ayat 38 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ ۖ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۗ ۝۳۸

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan”. (Q.S. Al-Muddassir:38)

Ayat tersebut menjelaskan dalam tafsir quraish shihab menyatakan setiap jiwa akan mendapat balasan dari kejahatan yang diperbuatnya, kecuali golongan muslim yang telah membebaskan diri dengan melakukan ketaatan.¹²

Permasalahan kedisiplinan belajar yang dialami peserta didik seringkali tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, dukungan dari pendidik sangatlah dibutuhkan untuk mengatasi

¹¹ Tafsir Wajiz, “Tafsir Surat An-Nisa Ayat 59,” *Quran NuOnline*, <https://quran.nu.or.id/an-nisa%27/59>.

¹² Muhammad Quraish Shihab, “Tafsir Surat Al-Muddaththir Ayat 38,” *AL QUR’AN INDONESIA*, <https://surahquran.com/tafsir-id-aya-38-sora-74.html>.

permasalahan ini. Sebagai tenaga pendidik guru bimbingan dan konseling dapat melakukan berbagai kegiatan bimbingan dan konseling untuk mempersiapkan peserta didik secara fisik dan mental untuk mengikuti, memahami, menerima dan mengamalkan pembelajaran dengan baik dan benar. Setiap peserta didik memiliki kemungkinan untuk mengalami masalah atau kesulitan dalam proses pembelajaran. Peran guru bimbingan konseling adalah membimbing peserta didik untuk melakukan berbagai upaya untuk mencegah hal-hal yang dapat mengganggu hasil belajar mereka.¹³

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas perkembangan sehingga mereka dapat mencapai perkembangan secara optimal. Bimbingan dan konseling yang merupakan komponen penting di sekolah harus berpartisipasi secara aktif dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik. Salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian lebih besar adalah kedisiplinan belajar. Layanan bimbingan dan konseling harus memberikan perlakuan khusus dengan menggunakan teknik yang tepat sehingga mereka dapat membantu peserta didik menyelesaikan masalah kedisiplinan belajar.¹⁴

Teknik *self management* merupakan teknik atau strategi mengubah perilaku. Komalasari menyatakan teknik *self management* sebagai strategi perubahan tingkah laku atau kebiasaan dengan pengaturan dan pemantauan yang dilakukan oleh konseli sendiri. Teknik *self management* (strategi pengolahan diri) adalah metode untuk mengubah perilaku atau kebiasaan melalui pengaturan dan pemantauan diri, pengendalian

¹³ Ali Daud Hasibuan, "Peran Guru BK Mas Kini: Sebuah Fenomena Pendidikan Indonesia," *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 8, no. 1 (2018): 60–67.

¹⁴ Apolinarius Dari Saka and Aniek Wirastania, "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik Self-Management Untuk Mereduksi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Sman 15 Surabaya," *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 38, no. 2 (2021): 59–68.

rangsangan, serta pemberian penghargaan pada diri sendiri.¹⁵ Strategi pengolahan diri adalah pendekatan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien untuk mengatur, memantau, mengontrol, dan mengevaluasi diri mereka sendiri untuk mengubah kebiasaan yang diinginkan. Strategi konseling ini adalah yang paling tepat untuk mengajarkan peserta didik cara mengubah sikap dan perilaku agar sesuai dengan peraturan dan tata tertib pengelolaan waktu.¹⁶ Teknik *self management* membantu peserta didik yang kurang sadar akan kedisiplinan belajar untuk dapat mengembangkan kedisiplinan belajar mereka dengan mengubah perilaku mereka yang dipengaruhi oleh pikiran, perasaan dan tindakan yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁷ Maka teknik teknik *self management* ini dipilih untuk membantu dalam menangani masalah kedisiplinan belajar yang dapat diterapkan melalui layanan konseling kelompok.

Konseling kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang membantu individu atau konseli dalam kelompok dapat menyelesaikan masalah mereka sehingga mereka dapat menjadi individu yang mandiri dan mampu mengendalikan diri sendiri serta mengembangkan potensi mereka sendiri. Konseling kelompok juga merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.¹⁸

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling memiliki signifikansi besar dalam keberhasilan peserta didik. Oleh karena

¹⁵ Eka wahyuni dan Karsih, *Teori Dan Teknik Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011).

¹⁶ Faiqotul Isnaini Muh Ekhsan Rifai, *Strategi Self Mangement Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar* (CV Sindunata, 2019).

¹⁷ Muhammad Khoiruddin, "Penggunaan Teknik *Self Management* Dalam Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik , Seberapa Efektifkah ? *The Use of Self Management Techniques in Group Counseling To Improve Learners ' Learning Discipline , How Effective Is It,*" *Al - Isyrak: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam* 6, no. 3 (2023): 393–414.

¹⁸ Astrie Anggraini et al., "JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol . 10 No . 2 Juli 2023 *Self Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan," *Jurnal Pendidikan Eduta* Vol. 10, no. 2 (2023): 145–156.

itu, mereka perlu terlibat aktif dalam menyediakan layanan konseling dengan menerapkan teknik yang efektif dan efisien yang mana bertujuan membantu peserta didik mencapai prestasi akademik terutama memperbaiki kedisiplinan belajar. Pemberian layanan konseling kepada peserta didik merupakan salah satu upaya dalam membantu mengurangi tingkat ketidaksiplinan peserta didik.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling Bapak Fajar Andreansyah, S.Pd di SMA Budaya Bandar Lampung menyatakan bahwa:

“...Untuk sebagian peserta didik sudah memiliki kedisiplinan dalam belajar tetapi masih banyak peserta didik yang masih kurang memiliki kedisiplinan belajar. bisa dilihat masih banyak peserta didik yang belum mentaati tata tertib sekolah seperti masih sering terlambat datang ke sekolah, telat masuk kelas, keluar saat jam pelajaran, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, mengerjakan PR di sekolah, mencontek pekerjaan temannya dan mengobrol saat jam pelajaran. Dampak yang ditimbulkan seperti prestasi akademik peserta didik yang menurun, kesulitan memahami pelajaran dan kurangnya keinginan untuk belajar”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru bimbingan dan konseling di SMA Budaya Bandar Lampung masih ditemukan peserta didik yang memiliki kedisiplinan belajar yang rendah. Guru bimbingan dan konseling telah memberi layanan dan menasihati peserta didik agar tidak melanggar tata tertib tetapi masih di temukan peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik terkait masalah kedisiplinan belajar :

¹⁹ Mega Aria Monica, Nova Erlina, and Putri Reza Rahmaniari, “Penerapan Konseling *Behavioral* Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar,” *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 1 (2022): 49–54.

²⁰ Fajar Andreansyah, *Wawancara Guru Bimbingan Dan Konseling SMA Budaya Bandar Lampung*, 2024.

Hasil wawancara yang pertama yang dilakukan peneliti dengan peserta didik berinisial A.G yang mengatakan bahwa:

“...Saya masih sering tidak taat tata tertib sekolah di sekolah seperti sering terlambat datang ke sekolah dan masih mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah karena sering lupa ada tugas kalau sudah main *handphone* di rumah jadi sering terlambat mengerjakan tugas”.²¹

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik berinisial S.N yang mengatakan bahwa:

“...Saya sering terlambat datang ke sekolah. Saya terlambat datang ke sekolah karena rumah jauh dan bangunnya kesiangan jadi sering datang lewat jam masuk yang ditentukan sekolah dan masih belum disiplin belajar di rumah”.²²

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik berinisial A.N yang mengatakan bahwa:

“...Belum taat terhadap tata tertib disekolah masih suka melanggar tata tertib biasa saya sering tidak mengerjakan tugas, sering alfa dan baju sering dikeluarkan. Sering alfa dan tidak mengerjakan tugas karena kesiangan bangunnya dan tidak paham dengan materinya jadi tidak bisa mengerjakannya”.²³

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik berinisial M.R yang mengatakan bahwa:

“...Pelanggaran tata tertib sekolah yang saya lakukan membolos, terlambat datang ke sekolah, dan terkadang sengaja izin keluar saat jam pelajaran dengan alasan ke kamar mandi masih belum taat terhadap tata tertib di sekolah. Saya juga kurang taat terhadap kegiatan pembelajaran masih sering lupa mengerjakan pekerjaan rumah atau terlambat mengumpulkan tugas”.²⁴

²¹ A.G, “Wawancara Peserta Didik SMA Budaya Bandar Lampung”.

²² S.N, “Wawancara Peserta Didik SMA Budaya Bandar Lampung”.

²³ A.N, “Wawancara Peserta Didik SMA Budaya Bandar Lampung”.

²⁴ M.R, “Wawancara Peserta Didik SMA Budaya Bandar Lampung”.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik berinisial L.F yang mengatakan bahwa:

“...Saya suka menunda-nunda ngerjain tugas atau pekerjaan rumah, kadang suka terlambat ngumpulin tugas karena kalo ngerjain tugas harus nunggu *mood* gitu jadi yaudah sering nunda mengerjakan tuganya terus jadi lupa ngerjain tugasnya keasikan main *handphone* dan akhirnya lihat tugas punya teman”.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik A.G, S.N, A.N, M.R dan LF di atas menunjukkan bahwa ke 5 (lima) peserta didik tersebut memiliki permasalahan kedisiplinan belajar yang rendah belum bisa menerapkan kedisiplinan belajar. Ini terlihat dari peserta didik masih melakukan pelanggaran terhadap tata tertib di sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, peserta didik juga masih sering terlambat mengumpulkan tugas bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dan peserta didik belum memiliki kedisiplinan belajar dirumah. Berikut data awal terkait indikator kedisiplinan belajar peserta didik sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Budaya Bandar Lampung

No	Peserta Didik	Indikator				Deskripsi Masalah
		1	2	3	4	
1.	AG	×	√	×	×	Peserta didik tidak taat tata tertib sekolah, tidak taat melaksanakan tugas pelajaran dan tidak disiplin belajar di rumah. Peserta didik ini sudah 5 kali terlambat datang ke sekolah, 4 kali alfa atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan dan 4 kali tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah.

²⁵ L.F, "Wawancara Peserta Didik SMA Budaya Bandar Lampung".

2.	SN	×	√	√	×	Peserta didik tidak taat tata tertib sekolah dan tidak disiplin belajar di rumah. Peserta didik 4 kali terlambat datang ke sekolah dan sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah.
3.	AN	×	√	×	×	Peserta didik tidak taat tata tertib sekolah, tidak taat melaksanakan tugas pelajaran dan tidak disiplin belajar di rumah. Peserta didik 4 kali tidak mengerjakan tugas, 5 kali tidak masuk sekolah tanpa keterangan dan seragam tidak rapih
4.	MR	×	×	√	×	Peserta didik tidak taat tata tertib sekolah, tidak taat kegiatan pembelajaran sekolah dan tidak disiplin belajar di rumah. Peserta didik 6 kali terlambat datang ke sekolah, 4 kali tidak masuk sekolah tanpa keterangan dan sengaja izin keluar saat jam pelajaran
5.	LF	√	×	×	×	Peserta didik tidak taat kegiatan pembelajaran, tidak taat melaksanakan tugas pelajaran dan tidak disiplin belajar di rumah. Peserta didik sering kali menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan, 4 kali tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, 2 kali ketahuan mencontek.
Total			3	2		

Sumber Data : Dokumentasi Berupa Catatan Buku Kasus Guru Bimbingan dan Konseling SMA Budaya Bandar Lampung

Keterangan Indikator :

1. Ketaatan terhadap tata tertib di sekolah
2. Ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah
3. Ketaatan melaksanakan tugas pelajaran
4. Kedisiplinan belajar di rumah.²⁶

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari tabel di atas saat wawancara dengan peserta didik mengenai kedisiplinan belajar menunjukkan bahwa peserta didik yang diantaranya A.G, S.N, A.N, M.R dan LF terindikasi memiliki kedisiplinan belajar yang rendah. Maka peneliti memfokuskan 5 (lima) peserta didik tersebut menjadi subjek penelitian dalam kedisiplinan belajar peserta menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* di SMA Budaya Bandar Lampung.

Permasalahan kedisiplinan belajar peserta didik yang terjadi di SMA Budaya Bandar Lampung ini tentu tidak boleh dibiarkan begitu saja karena akan menimbulkan banyak dampak negatif. Sehingga diperlukan adanya langkah dalam mencari jalan keluar untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* diharapkan mampu mengembangkan kedisiplinan belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Dari penjelasan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di SMA Budaya Bandar Lampung”**.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus penelitian yang diambil oleh peneliti adalah implementasi layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dalam mengembangkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung.

²⁶ Daryanto, *Strategi Dan Tahap Mengajar* (Bandung: CV Yrana Widya, 2013), 141.

Fokus penelitian tersebut kemudian diuraikan menjadi tiga sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Tahapan perencanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dalam mengembangkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung.
2. Tahapan pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dalam mengembangkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung.
3. Evaluasi pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dalam mengembangkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan perencanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dalam mengembangkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung ?
2. Bagaimana tahapan pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dalam mengembangkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung ?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dalam mengembangkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tahapan perencanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dalam mengembangkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui tahapan pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dalam

mengembangkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung.

3. Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dalam mengembangkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki manfaat secara teori maupun praktis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat bagi pembaca dan lembaga lain yang melakukan penelitian yang serupa. Oleh karena itu, manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat mengembangkan kajian tentang bimbingan dan konseling di sekolah. Hal ini terutama berkaitan dengan bagaimana menerapkan teknik *self management* dalam konseling kelompok untuk mengembangkan kedisiplinan belajar peserta didik dan bagaimana menerapkan teknik ini dalam bimbingan dan konseling di sekolah.

b. Manfaat Praktis

1. Menyajikan informasi empiris mengenai penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah terutama guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik dalam mengembangkan kedisiplinan belajar. Dengan melakukan ini layanan tersebut dapat menjadi lebih efektif.
2. Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang layanan konseling kelompok yang menggunakan teknik *self management* dalam mengembangkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pentingnya melakukan pencarian literatur yang relevan dengan topik penelitian untuk mencegah duplikasi dari karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain terkait masalah yang serupa yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Yuli Andini, Rila Rahma Mulyani, Citra Imelda Usman pada tahun 2023 dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh *Self Management* Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas XI Dan XII Di SMA Negeri 12 Sijunjung”.²⁷

Penelitian menghasilkan beberapa kesimpulan: (1) Manajemen diri peserta didik kelas XI dan XII di SMA Negeri 12 Sijunjung dinilai berada pada kategori cukup baik; (2) Kedisiplinan belajar peserta didik kelas XI dan XII di SMA Negeri 12 Sijunjung dinilai berada pada kategori cukup disiplin; dan (3) terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan *self management* peserta didik dan tingkat kedisiplinan belajar mereka. Dengan kata lain, hipotesis penelitian dapat diterima.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan teliti yaitu membahas masalah kedisiplinan belajar dan menggunakan teknik *self management* sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan analisis regresi linier sederhana sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Astrie Anggraini, Nurussakinah Daulay pada tahun 2023 dengan jurnal yang berjudul “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Self Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik”.²⁸

²⁷ Yuli Andini, Rila Rahma Mulyani, and Citra Imelda Usman, “Pengaruh Self Management Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas Xi Dan Xii Di Sma Negeri 12 Sijunjung,” *PeTaKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)* 6 (2023): 767–780.

²⁸ Anggraini et al., “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik.”

Hasil penelitian menunjukkan setelah menerima konseling kelompok dengan menggunakan teknik *self management*, peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dalam kedisiplinan belajar mereka. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki kekurangan saran untuk peneliti selanjutnya harus berkonsentrasi pada penggunaan teori yang lebih luas dan mempertimbangkan faktor lain yang memengaruhi kedisiplinan belajar termasuk karakteristik individu peserta didik, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yaitu membahas masalah kedisiplinan belajar dan menggunakan konseling kelompok dengan teknik *self management* sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *quasi experimental design* dengan model *nonequivalent control group design* dengan *pretest-posttest control group design* sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

3. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Adam Achmadi dan Ayong Lianawati pada tahun 2021 dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Teknik *Self Management* Dalam Konseling Kelompok Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 24 Surabaya”.²⁹

Hasil penelitian dengan uji wilcoxon menunjukkan bahwa teknik *self management* yang digunakan dalam konseling kelompok berdampak pada kedisiplinan belajar peserta didik kelas IX A. Hasil tes statistik menunjukkan hasil Asymp. Sig (2 tailed) sebesar 0,005, yang merupakan nilai yang kurang dari taraf signifikan ($\leq 0,05$), dan menghasilkan peningkatan rata-rata sebesar 5,50 persen. Peserta didik yang awalnya berada di kategori rendah di kelas pre-test menjadi kategori yang lebih baik di kelas.

²⁹ Adam achmadi Et Al., “Pengaruh Penggunaan Teknik Self-Management Dalam Konseling Kelompok Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 24 Surabaya” 38, no. 2 (2021): 69–78.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yaitu membahas masalah kedisiplinan belajar dan menggunakan konseling kelompok dengan teknik *self management* sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan dan metode analisis data yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra eksperimen menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest design* dan analisis data menggunakan uji wilcoxon sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan triangulasi data sebagai analisis data.

4. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rival Fauzan Izzul Haq, Nandang Rukanda, Muhammad Rezza Septian pada tahun 2022 dengan jurnal yang berjudul “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Self Management* Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII Di MTs Uswatun Hasanah Padalarang”.³⁰

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok melalui teknik *self management* terhadap kedisiplinan peserta didik terbukti efektif. Respon peserta didik terhadap layanan bimbingan kelompok melalui teknik *self management* terhadap kedisiplinan peserta didik yang dilakukan oleh peneliti adalah positif, yang menunjukkan bahwa peserta didik tertarik dan senang berpartisipasi dalam layanan bimbingan kelompok dengan guru bimbingan dan konseling dan peneliti.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti membahas masalah kedisiplinan belajar dengan teknik *self management* dan pendekatan kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada layanan yang digunakan dan subjek penelitian. Penelitian tersebut menggunakan layanan bimbingan kelompok dan subjek penelitiannya peserta didik MTs kelas VII sedangkan penelitian ini menggunakan layanan

³⁰ Muhammad Rezza Septian Rival Fauzan Izzul Haq, Nandang Rukanda, “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Self-Management* Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII Di MTs Uswatun Hasanah Padalarang.” *Fokus* 5, no. 6 (2022): 515–523.

konseling kelompok dan subjek penelitiannya peserta didik SMA kelas X.

5. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Mashurin dan Adnan Fadkhurosi pada tahun 2023 dengan jurnal yang berjudul “*Self Management* dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta didik”³¹

Hasil penelitian peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Mlati Sleman tahun ajaran 2021/2022 memperbaiki disiplin belajar mereka dengan menggunakan teknik *self management*. Nilai $p = 0,009 < 0,05$ menunjukkan bahwa ini benar. Setelah perlakuan teknik *self management* diberikan, nilai disiplin belajar kelompok pretest rata-rata 66,00 meningkat sebesar 144,60. Di sisi lain, disiplin belajar peserta didik hanya meningkat sedikit pada kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Nilai pretest rata-rata kelompok kontrol sebesar 68,40 dan nilai posttest rata-rata sebesar 85,20. 97,2% *self management* dipengaruhi oleh disiplin belajar, sedangkan 2,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian ini.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti yaitu membahas kedisiplinan belajar dengan teknik *self management* sedangkan perbedaannya pada teknik pengumpulan data dan jenis penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan kusioner sebagai pengumpulan data dan eksplorasi eksperimen sebagai jenis penelitiannya sedangkan penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai pengumpulan data serta jenis penelitiannya kualitatif.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian berdasarkan tempat yang diteliti yaitu penelitian lapangan atau *field research*. Jenis penelitian ini menjelaskan suatu

³¹ Adnan Fadkhurosi, “Self Management Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik” 9, no. 2 (2023): 190–203.

gambaran tertentu yang sesuai dengan temuan yang ada di tempat penelitian.³²

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi alami dari objek penelitian disini peneliti berperan sebagai berfungsi sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi yang kombinasi dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.³³ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melibatkan studi menyeluruh tentang suatu topik. Peneliti bertindak sebagai alat utama (instrumen) dalam penelitian ini. Karena penelitian ini lebih berfokus pada pengungkapan makna daripada generalisasi maka hasilnya disampaikan melalui kata-kata yang berasal dari data yang valid. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menggunakan perhitungan statistik.³⁴

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Penelitian ini melakukannya dengan memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena tersebut. Kemudian, peneliti mengungkapkannya dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan teori. Maka alasan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif adalah untuk mengetahui dan memahami hasil dari suatu fenomena atau peristiwa. Selain itu, penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa uraian kata-kata tertulis atau lisan dari subjek dan perilaku yang diamati.³⁵

Penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran secara detail atau mendeskripsikan implementasi layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dalam

³² Dimas Agung Trisiliyanto, *Metodologi Penelitian , Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah* (Yogyakarta, 2020).

³³ Sugiono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 9.

³⁴ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata)* (Yogyakarta: Quadrant, 2021), 110.

³⁵ Ibid, 111.

mengembangkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung.

2. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung dari lapangan tempat penelitian dilakukan seperti wawancara dan observasi. Dalam hal ini data diperoleh dari wawancara peserta didik dan guru bimbingan konseling SMA Budaya Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk mendukung data primer seperti dokumen dan foto. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari guru bimbingan dan konseling SMA Budaya Bandar Lampung seperti Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), buku catatan kasus dan dokumen lainnya.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu peserta didik dan guru bimbingan dan konseling SMA Budaya Bandar Lampung dan tempat penelitian di SMA Budaya Bandar Lampung yang beralamat di Jalan Pendidikan No. 32 Kelurahan Sumberejo Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian karena teknik atau metode yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam suatu penelitian. Data dapat dikumpulkan dengan tiga cara yaitu:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi tidak hanya terbatas pada manusia tetapi juga melibatkan objek alami lainnya. Observasi digunakan dalam pengumpulan data ketika penelitian berkaitan dengan

perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan jika jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak.³⁶

Observasi merupakan proses melihat, mengamati, mencermati, dan merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi juga merupakan kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan atau diagnosis.³⁷ Maka dari itu teknik observasi digunakan dalam implementasi layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dalam mengembangkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang atas dasar ketersediaan yang dilakukan secara alami di mana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan kepercayaan sebagai dasar proses pemahaman.³⁸ Dalam penggunaan teknik wawancara ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMA Bandar Lampung yaitu bapak Fajar Andreansyah, S.Pd lulusan dari STKIP PRGI Bandar Lampung dan peserta didik kelas X SMA Budaya Bandar Lampung yaitu A.G, S.N, A.N, M.R dan LF yang terindikasi memiliki masalah kedisiplinan belajar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019) 203.

³⁷ Haris Hendriansya, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups : Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 131.

³⁸ *Ibid*, 31.

berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya.³⁹ Pengumpulan data melalui dokumentasi sebagai pelengkap teknik wawancara dan observasi karena dokumen dan catatan kecil yang dibuat oleh peneliti mendukung hasil penelitian yang mana hasilnya akan lebih kredibel atau akurat. Selain itu, dokumentasi juga dapat membantu peneliti mengolah data penelitian mereka.⁴⁰ Teknik ini digunakan untuk mengetahui kedisiplinan belajar pada peserta didik kelas X SMA Budaya Bandar Lampung.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, deskripsi detail, sintesis, pembentukan pola, penekanan pada informasi penting, dan penyusunan kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Dalam penelitian kualitatif dalam analisis data lebih diutamakan dilakukan selama proses di lapangan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Miles dan Huberman dalam buku Sugiono yang berjudul “Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” menyatakan bahwa dalam analisis data kualitatif kegiatan dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data mencapai titik jenuh. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴¹

³⁹ Jhon W Cresswell, *Reserch Desaign Pendekatan Kualitatif Dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 267.

⁴⁰ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata)*, 158.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian, Kuantitatif Dan R&D*, 244.

a. Reduksi Data

Mereduksi data dengan merangkum, memilih hal yang penting, memfokuskan yang paling penting, dan mencari tema dan polanya. Maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan pencarian data saat diperlukan.

Dalam hal ini peneliti akan menganalisis kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung serta mengorganisasikan data untuk memudahkan analisis. Data yang dikumpulkan dirangkum selanjutnya mengklarifikasikan sesuai fokus penelitian untuk memberikan Gambaran yang lebih jelas tentang implementasi layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dalam mengembangkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam bentuk bagan, uraian singkat, diagram *flowchart*, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dengan menampilkan data akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipelajari. Untuk menampilkan data tidak hanya teks naratif yang dapat digunakan tetapi juga grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*. Oleh karena itu, peneliti menyajikan informasi tentang bagaimana implementasi layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dalam mengembangkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal hanya

sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dibuat pada tahap ini didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru. Temuan penelitian berbentuk deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴²

d. Kredibilitas Data

Dalam penelitian kualitatif akan melakukan verifikasi data untuk memastikan keakuratannya. Persamaan antara fakta dan laporan peneliti tentang subjek penelitian sehingga data dapat dianggap kredibel. Dengan menggunakan teknik triangulasi peneliti menguji kredibilitas data yang diperoleh dari penelitian ini.

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen dari berbagai sumber. Dengan triangulasi peneliti menguji kredibilitas data dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan dan berbagai sumber data untuk memastikan bahwa data yang di peroleh adalah valid.⁴³

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang sama dalam penelitian. Peneliti menggunakan teknik triangulasi data yang menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga saling melengkapi untuk

⁴² Ibid, 253.

⁴³ Ibid, 241.

memperoleh data yang teruji keabsahannya dan data yang kredibel untuk hasil penelitian tentang implementasi layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dalam mengembangkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung. Dalam melakukan triangulasi sumber peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMA Budaya Bandar Lampung yaitu Bapak Fajar Andreansyah, S.Pd dan peserta didik kelas X SMA Budaya Bandar Lampung yaitu A.G, S.N, A.N, M.R dan L.F. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dibandingkan untuk menganalisis informasi yang diperoleh mengenai hal-hal berikut:

1. Perencanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dalam mengembangkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung.
2. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dalam mengembangkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung.
3. Evaluasi pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dalam mengembangkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami struktur skripsi yang akan ditulis, maka peneliti menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian dan subfokus penelitian, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II Landasan Teori

Landasan teori ini merupakan bagian dari penelitian yang akan digunakan dalam panduan penyusunan penelitian. Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan skripsi yaitu layanan konseling kelompok, teknik *self management* dan kedisiplinan belajar.

3. BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Membahas terkait gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian dalam implementasi layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dalam mengembangkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung.

4. BAB IV Analisis Penelitian

Bab ini berisikan mengenai analisis data penelitian yang telah ditemukan saat penelitian dan temuan penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah.

5. BAB V Penutup

Bab ini berisi mengenai simpulan yang berupa pernyataan singkat dari hasil penelitian implementasi layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dalam mengembangkan kedisiplinan belajar peserta didik di SMA Budaya Bandar Lampung dan juga bab ini berisi rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Layanan Konseling Kelompok

1. Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah suatu proses konseling di mana klien dan konselor berinteraksi dalam kelompok yang dinamis dengan tujuan memfasilitasi perkembangan individu dan membantu individu mengatasi masalahnya secara bersama-sama.⁴⁴

Dalam konseling kelompok masalah pribadi setiap anggota dibahas melalui diskusi kelompok yang kuat dan konstruktif. Setelah itu, setiap anggota kelompok membahas masalah mereka di bawah bimbingan pemimpin kelompok. Layanan konseling kelompok berfokus pada masalah pribadi setiap peserta layanan sehingga layanan tersebut intensif untuk menyelesaikan masalah peserta didik.⁴⁵

Corey menyatakan konseling kelompok adalah layanan yang dapat mencegah atau memperbaiki masalah sosial, belajar, karir, dan pribadi. Dalam konseling kelompok komunikasi antar anggota yang terlibat dalam kelompok tersebut. Lebih jelasnya konseling kelompok dilakukan untuk menyelesaikan masalah anggota kelompok tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa layanan konseling kelompok diharapkan dapat membantu sejumlah konseli atau peserta didik secara bersama-sama membahas topik bahasan tertentu yang berguna untuk mengatasi masalah dengan menggunakan dinamika kelompok.

2. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Untuk meningkatkan rasa percaya diri para konseli saat konseling kelompok ini dilakukan. Rasa percaya diri ini terdiri

⁴⁴ M. Edi Kurnarto, *Konseling Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2014), 8.

⁴⁵ Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 295.

dari dua komponen yaitu kepercayaan diri secara fisik dan mental. Kepercayaan diri secara fisik dapat digambarkan dalam tujuh ciri yaitu memiliki rasa cinta terhadap diri sendiri dengan cara hidup dan perilaku yang mendukung kesejahteraan, menyadari potensi dan kelemahan diri serta memiliki tujuan hidup yang jelas, mengadopsi pola pikir positif dalam merencanakan dan mengevaluasi tindakan serta hasilnya, mampu berkomunikasi dengan orang lain secara efektif, memiliki kejelasan dalam bertindak, menjaga penampilan yang baik, dan mampu mengendalikan perasaan.

Winkel menyatakan tujuan konseling kelompok sebagai berikut:

1. Setiap anggota kelompok memiliki pemahaman yang baik tentang dirinya sendiri dan menemukan dirinya sendiri. Berdasarkan pemahaman ini mereka lebih siap untuk menerima diri mereka sendiri dan lebih terbuka terhadap sifat-sifat positif dalam kepribadiannya.
2. Para anggota kelompok belajar berkomunikasi satu sama lain untuk membantu satu sama lain menyelesaikan tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
3. Para anggota kelompok belajar mengendalikan diri dan mengatur hidupnya sendiri seperti konflik dalam kelompok dan kemudian dalam kehidupan sehari-hari di luar kelompok.
4. Anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain. Mereka akan menjadi lebih peka terhadap kebutuhan, kebutuhan, dan perasaan mereka sendiri karena kepekaan dan penghayatan ini.
5. Setiap anggota kelompok menetapkan tujuan yang ingin mereka capai. Tujuan-tujuan ini ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
6. Dibandingkan dengan tetap diam dan tidak melakukan apa-apa anggota kelompok lebih berani mengambil risiko dan bertindak.

7. Anggota kelompok lebih memahami arti kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama yang melibatkan menerima dan menunggu orang lain.
8. Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang mengganggu mereka sendiri juga mengganggu orang lain. Oleh karena itu, dia tidak merasa terisolasi atau seolah-olah dia satu-satunya yang mengalami hal-hal ini dan itu.
9. Anggota kelompok belajar berkomunikasi secara terbuka, menghargai, dan memperhatikan satu sama lain. Pengalaman yang memungkinkan komunikasi jenis ini akan berdampak positif pada hubungan anda dengan orang yang anda sayangi di kemudian hari.⁴⁶

3. Asas-Asas Layanan Konseling Kelompok

Asas-asas yang diterapkan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok tersebut sebagai berikut:

1. Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan adalah kerahasiaan mencakup semua informasi dan data yang diberikan klien kepada konselor. Dalam situasi seperti ini, tanpa izin konseli, layanan konseling kelompok tidak boleh diberikan kepada orang lain, seperti teman terdekat atau orang tua.

2. Asas kesukarelaan

Asas kesukarelaan adalah konselor maupun konseli diharapkan untuk menyampaikan masalah mereka secara sukarela dan bebas. Selain itu, memberikan semua informasi, fakta, dan detail tentang masalahnya kepada konselor.

3. Asas keterbukaan

Asas keterbukaan peserta didik yang melakukan layanan atau kegiatan harus terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan informasi

⁴⁶ M. Edi Kurnarto, *Konseling Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2014), 10.

tentang diri mereka sendiri maupun dalam menerima informasi dan materi yang dapat membantu mereka berkembang. Dalam hal ini, guru bimbingan dan konselor bertanggung jawab untuk menumbuhkan keterbukaan peserta didik (konseli).

4. Asas kegiatan

Asas kegiatan adalah peserta didik dan konseli berpartisipasi secara aktif dalam layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling harus mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap layanan atau kegiatan yang dimaksudkan untuk mereka.⁴⁷

4. Fungsi-Fungsi Layanan Konseling Kelompok

Fungsi-fungsi tersebut meliputi fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan.

a. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman adalah fungsi konseling membantu klien atau kelompok klien memahami dirinya, lingkungannya, dan berbagai informasi yang mereka butuhkan.

b. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan adalah fungsi konseling yang menciptakan kondisi bagi klien atau kelompok klien untuk mencegah atau menghindari berbagai masalah yang mungkin muncul yang dapat mengganggu, menghambat, atau menyebabkan masalah dalam kehidupan dan proses perkembangannya.

c. Fungsi pengentasan

Fungsi pengentasan adalah fungsi konseling yang menghasilkan klien atau kelompok klien dari berbagai masalah yang mungkin muncul.

⁴⁷ Prayitno Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 114.

d. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan

Fungsi pengembangan dan pemeliharaan adalah fungsi yang memberi klien kemampuan untuk mempertahankan dan mengembangkan berbagai potensi atau kondisi yang sudah baik agar tetap baik dan tumbuh secara berkelanjutan.⁴⁸

5. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan konseling kelompok
- b. Membentuk kelompok.
- c. Menyusun jadwal kegiatan
- d. Menetapkan prosedur layanan
- e. Menetapkan fasilitas layanan
- f. Menyiapkan kelengkapan administrasi.

2. Pelaksanaan

- a. Mengomunikasikan rencana layanan konseling kelompok
- b. Mengorganisasikan kegiatan layanan konseling kelompok
- c. Menyelenggarakan layanan konseling kelompok melalui tahap – tahap yaitu:
 - 1) Tahap pembentukan
 - 2) Tahap peralihan
 - 3) Tahap kegiatan
 - 4) Tahap pengakhiran.

3. Evaluasi

- a. Menetapkan materi evaluasi
- b. Menetapkan prosedur dan standar evaluasi
- c. Mengoptimisasikan instrumen evaluasi

⁴⁸ Ibid, 194.

- d. Mengolah hasil aplikasi instrumen
4. Analisis hasil evaluasi
 - a. Menetapkan norma atau standar analisis
 - b. Melakukan analisis
 - c. Menafsirkan hasil analisis.
5. Tindak lanjut
 - a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 - b. Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait
 - c. Melaksanakan rencana tindak lanjut.
6. Laporan
 - a. Menyusun laporan layanan konseling kelompok
 - b. Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan kepada pihak-pihak lain yang terkait
 - c. Mendokumentasikan laporan layanan.⁴⁹

Pelaksanaan layanan konseling kelompok menurut Ahmad Juntika Nurikhsan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap awal diselenggarakan dengan pembentukan kelompok hingga pengumpulan peserta yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah awal ini dimulai dengan memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang layanan konseling kelompok seperti pengertian, tujuan dan kegunaan konseling kelompok. Setelah penjelasan ini, kelompok yang terbentuk akan langsung merencanakan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan konseling kelompok. Perencanaan kegiatan konseling kelompok meliputi materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk konseling kelompok, rencana penilaian, serta waktu dan tempat pelaksanaan.

⁴⁹ Prayitno Erman Amti, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok* (Padang: Ghalia Indonesia).

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang telah direncanakan selanjutnya dilaksanakan melalui berbagai langkah yaitu persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik tempat dan kelengkapannya, persiapan bahan keterampilan dan persiapan administrasi. Keterampilan memberikan pengarahannya, memberikan informasi, memberikan nasihat, bertanya secara langsung dan terbuka, mempengaruhi dan mengajak, menggunakan contoh pribadi memberikan penafsiran, mengkonfrontasikan mengupas masalah dan menyimpulkan. Selain itu, guru pembimbing juga perlu mempersiapkan keterampilan dalam memantapkan asas kerahasiaan kepada seluruh peserta.

3. Evaluasi

Penilaian kegiatan konseling kelompok difokuskan pada perkembangan peserta didik dan hal-hal yang mereka anggap berguna. Isi pesan dan kesan yang diungkapkan oleh para peserta didik merupakan isi penilaian yang sebenarnya. Penilaian terhadap konseling kelompok dapat dilakukan secara tertulis baik melalui essay, daftar cek masalah atau daftar isian sederhana. Secara tertulis para peserta didik diminta mengungkapkan perasaan, pendapat, minat dan sikap mereka terhadap berbagai aspek yang telah dilakukan selama kegiatan konseling kelompok baik dari segi isi maupun proses serta kemungkinan keterlibatan mereka dalam kegiatan selanjutnya. Peserta didik juga diminta mengemukakan secara lisan atau tulisan mengenai hal-hal yang paling berharga dan yang kurang mereka senangi selama kegiatan konseling kelompok.

Dalam penilaian konseling kelompok berfokus pada perkembangan yaitu adanya kemajuan atau perubahan yang terjadi pada peserta didik. Penilaian ini dilakukan dengan cara yang lebih “dalam proses” dan dilakukan dengan cara seperti mengamati aktivitas dan partisipasi peserta selama kegiatan, mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang dibahas, mengungkapkan

manfaat konseling kelompok bagi mereka, serta menilai hasil yang diperoleh dari partisipasi dalam konseling kelompok. Selain itu, penilaian juga mencakup minat dan sikap peserta terhadap kemungkinan kegiatan lanjutan serta kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan konseling kelompok.⁵⁰

6. Tahap Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Prayitno menyampaikan empat tahapan dalam pelaksanaan konseling kelompok sebagai berikut:

1) Tahap pembentukan

Tahap pembentukan merupakan tahap di mana anggota kelompok melakukan pengenalan diri, terlibat dalam interaksi, dan menentukan tujuan serta harapan yang ingin dicapai bersama dalam kelompok. Pada tahap ini anggota kelompok umumnya saling berkenalan dan berbagi tujuan serta harapan mereka.

2) Tahap peralihan

Tahap peralihan ini sebagai tahap jembatan yang menghubungkan tahap pertama dan tahap ketiga. Pada tahap ini peran konselor adalah membantu anggota kelompok mengenali serta mengatasi hambatan, kegelisahan, keengganan, sikap mempertahankan diri, dan sikap ketidak sabaran yang muncul pada saat ini.

3) Tahap kegiatan

Tahap inti dari kegiatan konseling kelompok dengan suasana yang ingin dicapai. Tujuan dari tahap kegiatan ini adalah untuk membantu suasana belajar tentang dirinya sendiri baik dalam hal kemampuan komunikasinya maupun dalam hal mempertimbangkan pendapat kelompok.

4) Tahap pengakhiran

Tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut. Tahap terakhir dari

⁵⁰ Ahmad Juantika Nurikhsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2012).

serangkaian kegiatan konseling kelompok dan tujuan dari tahap ini agar menyelesaikan topik yang dibahas oleh kelompok telah diselesaikan. Pemimpin kelompok mendukung untuk memberi penguatan terhadap hasil yang telah dicapai oleh kelompok.

Untuk mencapai tujuan konseling kelompok yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Konseling harus dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan tahap-tahap yang telah diuraikan di atas.⁵¹

B. Teknik *Self Management*

1. Pengertian Teknik Konseling *Self Management*

Teknik *self management* merupakan teknik dalam pendekatan *cognitive behavioral therapy* yang digunakan untuk membantu klien memperoleh kontrol diri dan mengubah perilakunya secara efektif. Teknik *self management* untuk membantu konseli mengatur perilakunya sendiri. Teknik ini memungkinkan konseli bertanggung jawab atas setiap perilaku yang mereka lakukan, memiliki kemampuan untuk mengontrol perilakunya sendiri, dan perilaku konseli sangat penting untuk keberhasilan proses konseling karena konseli sendiri yang mengubah perilakunya. Selain itu, konselor berfungsi sebagai pembimbing dan motivator konseli selama sesi konseling.⁵²

Teknik *self management* merupakan teknik yang mempelajari sikap atau perilaku individu dengan tujuan untuk mengubah perilaku maladaptif menjadi adaptif.⁵³ Teknik *self management* sebagai proses dimana individu mampu mengelola tingkah lakunya sendiri.⁵⁴ Sukadji menyatakan *self management* atau pengelolaan diri sebagai proses di mana

⁵¹ Erman Amti, *DASAR-DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING*.

⁵² Faiz Abdillah and Siti Fitriana, "Penerapan Konseling Cognitive Behaviour Dengan Teknik Self Management Untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa," *Sultan Agung Fundamental Research Journal* || 2, no. 1 (2021).

⁵³ Karamoy and Budiono, "Self Management Untuk Meningkatkan Self Control Siswa."

⁵⁴ Eka wahyuni dan Karsih, *Teori Dan Teknik Konseling*.

seseorang mengontrol perilakunya sendiri. Teknik ini melibatkan individu dalam beberapa atau keseluruhan elemen dasar seperti menentukan perilaku sasaran, melacak perilaku tersebut, memilih prosedur yang akan diterapkan, melaksanakan prosedur tersebut, dan mengevaluasi efektivitas prosedur tersebut.⁵⁵

Self management dapat bermanfaat untuk membantu peserta didik dalam pengelolaan diri mereka sendiri baik dalam pikiran, perasaan, dan tindakan sehingga mereka dapat berkembang secara optimal dan menjadi lebih mampu menjalani kehidupan mereka sendiri. Dengan menggunakan teknik ini peserta didik akan terlibat dalam beberapa atau semua komponen dasar seperti mengidentifikasi perilaku tertentu, melacak perilaku tersebut, memilih prosedur untuk diterapkan pada dirinya, melaksanakan prosedur tersebut, dan mengevaluasi prosedur tersebut. Dengan demikian, prosedur dan perilaku tersebut akan bertahan selamanya bahkan jika tingkah laku peserta didik berubah.⁵⁶

2. Tujuan Teknik *Self Management*

Tujuan *self management* agar orang lebih berhati-hati ketika terlibat dalam situasi yang dapat merugikan perilaku yang harus dihilangkan. Dia juga mengatakan bahwa beberapa masalah dapat diatasi melalui teknik *self management* sebagai berikut:

- a. Sikap yang tidak memiliki hubungan dengan orang lain tetapi menghambat diri sendiri dan orang lain.
- b. Perilaku yang ditargetkan biasanya tidak dapat diprediksi ketika terjadi dengan cara yang menunjukkan pengendalian orang lain sebagai kurang efektif.
- c. Perilaku target adalah ekspresi dan terkait dengan pengendalian diri dan penilaian diri.

⁵⁵ Heribertus Wicaksono, Raup Padillah, and Dedi Agus Wahyudi, "Penerapan Konseling Individu Teknik Self Management Terhadap School Refusal Peserta Didik Kelas X Sman 8 Surabaya," *Jurnal BK UNESA* 12, no. 1 (2022): 581–590.

⁵⁶ Ibid.

- d. Atasan bertanggung jawab atas perubahan perilaku⁵⁷

3. Tahap-Tahap Teknik *Self Management*

Pada pelaksanaan teknik *self management* keberhasilan dari konseling merupakan tanggung jawab konseli itu sendiri. Disini konselor hanya memiliki peran sebagai pencetus ide, fasilitator yang membantu merancang program dan menjadi motivator bagi konselinya. Komalasari dan Wahyuni menyatakan ada tiga tahapan teknik *self management* sebagai berikut:

- a. Tahap monitoring atau observasi diri

Pada tahap ini konseli dengan sengaja mengamati dan mencatat dengan teliti bagaimana tingkah lakunya sendiri. Dalam mencatat tingkah lakunya sendiri konseli harus memperhatikan frekuensi, intensitas, dan durasi.

- b. Tahap evaluasi diri

Pada tahap ini konseli membandingkan hasil catatan tingkah laku dengan tujuan tingkah laku. Tujuan dari perbandingan ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif dan efisien program yang diberikan. Program harus ditinjau kembali sebagaimana jika program tidak berhasil. Hal ini dapat terjadi apakah karena target tingkah laku yang ditetapkan memiliki ekspektasi yang terlalu tinggi tentang perilaku yang ditargetkan atau apakah penguatan yang diberikan tidak cukup atau kurang sesuai.

- c. Tahap pemberian penguatan, penghapusan atau hukuman

Pada tahap ini konseli mengatur dirinya sendiri dengan memberikan penguatan, menghapus dan memberikan hukuman pada dirinya sendiri. Tahap ini merupakan tahap yang paling sulit karena

⁵⁷ Ibid, 215.

membutuhkan keinginan yang kuat dari konseli untuk mengikuti program yang telah dibuat.⁵⁸

4. Aspek-Aspek Teknik *Self Management*

Aspek-aspek dalam pengendalian diri (*self management*)

- a. Konseli dilatih untuk mengendalikan diri selama wawancara.
- b. Konsep untuk membantu diri sendiri dengan tugas pekerjaan rumah.
- c. Ide mengamati dan mencatat tingkah laku tidak diinginkan atau pekerjaan rumah.
- d. Menghargai diri sendiri setelah melakukan tindakan dan tugas rumah dengan sukses.

Untuk memastikan bahwa strategi *self management* efektif kita harus mempertimbangkan beberapa komponen penting, yaitu:

- a. Menggunakan berbagai strategi yang berfokus pada perilaku sebelumnya dan yang lainnya pada hasil yang muncul.
- b. Melaksanakan strategi secara teratur dan konsisten dalam jangka waktu tertentu.
- c. Membangun tujuan dengan standar yang tidak terlalu ambisius, realistis, dan dapat dicapai yang berdasarkan evaluasi diri dari konseli.
- d. Menggunakan penguat diri sebagai bagian dari pendekatan tersebut.
- e. Mendapatkan dukungan dari lingkungan sebagai faktor pendukung.⁵⁹

⁵⁸ Eka wahyuni dan Karsih, *Teori Dan Teknik Konseling*.

⁵⁹ Mochamand Nursalim, *Strategi & Intervensi Konseling* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), 149.

C. Kedisiplinan Belajar

1. Pengertian Kedisiplinan belajar

Kedisiplinan berasal dari kata "disiplin" yang berawalan "ke" dan berakhiran "an" yang berarti tata tertib atau ketaatan terhadap aturan.⁶⁰ Disiplin berasal dari bahasa latin "*disciplina*" yang berarti kegiatan belajar dan mengajar. Istilah ini sangat mirip dengan istilah dalam bahasa Inggris "*disciple*" yang berarti mengikuti orang lain untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Disiplin dan ketertiban dalam bahasa Indonesia seringkali dikaitkan satu sama lain. Disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan yang berasal dari kesadaran dan motivasi internal seseorang. Sebaliknya, ketertiban adalah ketaatan seseorang terhadap aturan atau tata tertib karena pengaruh dari luar. Tata tertib adalah kumpulan aturan yang berlaku untuk menciptakan suasana yang teratur dan tertib.⁶¹

Hal ini selaras dengan apa yang telah tertera dalam Q.S Al-Asr ayat 1-3 yang memerintahkan untuk disiplin:

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝٣ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٣

“Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran”. (Q.S Al-'Asr:1-3)

Dalam ayat ini sebagai peringatan kepada manusia agar memperhatikan dan memanfaatkan waktu dengan baik. Dalam ayat ini Allah SWT menunjukkan betapa besarnya dia atas penciptaan waktu seperti bagaimana siang dan malam berputar di bumi dan berapa lama setiap manusia hidup. Pada ayat kedua surah Al-Asr disebutkan bahwa manusia memiliki

⁶⁰ Stit and Nusantara, “Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah.”

⁶¹ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 30.

sifat yang merugi baik di dunia maupun akhirat yaitu mereka tidak menggunakan waktu mereka dengan baik atau digunakan untuk melakukan keburukan. Dalam akhir surah Al-Asr disebutkan empat golongan orang yang tidak akan merugi: mereka yang beriman, menjauhi perbuatan jahat, saling menasihati dengan kebenaran, dan saling menasihati dengan kesabaran.⁶²

Peserta didik tidak disiplin akan dapat mengalami banyak efek negatif seperti manajemen waktu yang buruk, kurang produktif, kesulitan fokus, hukuman di sekolah, dijauhi teman, dan kehilangan hubungan sosial. Kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar peserta didik seperti yang disebutkan sebelumnya. Oleh karena itu, kedisiplinan harus ditanamkan terutama dalam aktivitas pembelajaran.⁶³

Kedisiplinan belajar dapat membantu mempersiapkan diri untuk berbagai hal yang membutuhkan banyak persiapan seperti berangkat sekolah, mengikuti ujian dan mengikuti seleksi kerja. Dengan disiplin belajar dapat menghargai waktu sehingga tidak banyak waktu yang terbuang begitu saja. Dengan menghargai waktu peserta didik akan terbiasa dengan disiplin.⁶⁴

Kedisiplinan belajar adalah suatu keadaan ketika peserta didik dalam proses pembelajaran secara sadar dan tanpa ada paksaan mematuhi peraturan yang mengarahkan perubahan tingkah laku.⁶⁵ Adison menyatakan kedisiplinan belajar merupakan kesadaran dan kesediaan peserta didik untuk mengikuti aturan tertulis dan tidak tertulis yang berlaku selama proses belajar seperti disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Selanjutnya, disiplin belajar merupakan sikap yang

⁶² Tafsir Kemenag, "Tafsir Surat Al 'Ashr 1-3," *Kementrian Agama Republik Indonesia*, <https://kemenag.go.id/nasional/al-ashr-1-3-manusia-rugi-kecuali-yang-beriman-dan-beramal-saleh-fc6pro>.

⁶³ Makhriifah Robbiah Addawiyah et al., "Efektifitas Metode *Art-Therapy* Terhadap Peningkatan" 2, no. 2 (2024): 344–356.

⁶⁴ Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti, "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes," *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019): 232

⁶⁵ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 108.

dimiliki peserta didik ketika mereka mengikuti aturan sekolah dan mengendalikan proses belajar mereka sehingga mereka dapat mempertanggung jawabkan tanggung jawab mereka sebagai peserta didik di sekolah.⁶⁶

Berdasarkan definisi di atas maka dapat diketahui bahwa kedisiplinan belajar merupakan suatu perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan kepatuhan terhadap peraturan dan norma yang telah ditetapkan di sekolah, dengan harapan peserta didik memiliki sikap tanggung jawab selama proses pembelajaran.

2. Tujuan Kedisiplinan Belajar

Akmaluddin menyatakan tujuan kedisiplinan belajar untuk membantu peserta didik memperoleh pengendalian atau batasan selama proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan belajar memiliki kemampuan yang kuat untuk mengikuti prosedur pembelajaran yang telah ditetapkan dengan baik.⁶⁷

3. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Belajar

Bentuk-bentuk kedisiplinan belajar seperti disiplin waktu, disiplin perbuatan, dan disiplin dalam berpakaian. Setiap peserta didik harus mematuhi aturan dan tata tertib sekolah. Ini termasuk peraturan mengenakan pakaian, jadwal belajar, jam belajar, peraturan tentang mengikuti kelas dan mengumpulkan tugas.⁶⁸

4. Faktor-faktor Kedisiplinan Belajar

Tulus menyatakan empat faktor yang mempengaruhi dan membentuk kedisiplinan seseorang yaitu sebagai berikut:

⁶⁶ Adison J. DKK, "Gambaran Bentuk Disiplin Peserta Didik Di Kelas VII SMP N 1 Koto XI Tarusan," *Journal on Education* 05, no. 01 (2022).

⁶⁷ Akmaluddin and Boy Haqiqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi K Kasus)," *Jurnal of Education Science (JES)* 5, no. 2 (2019): 1–12,.

⁶⁸ Nur Eka Intan Lestari, Murtono, and Imaniar Purbasari, "Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SDIT Hidayatullah Di Desa Daren Selama Di Rumah," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 4 (2021): 1221–1228.

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman bahwa disiplin dianggap penting untuk kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- b. Pengikut dan ketaatan sebagai penerapan dan praktik peraturan yang mengatur perilaku individu. Ini adalah hasil dari kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya untuk menyadarkan, mengkoreksi, dan meluruskan kesalahan sehingga seseorang kembali pada perilaku yang diharapkan.
- e. Teladan seringkali lebih berpengaruh daripada kata-kata jika ditunjukkan dalam perbuatan dan tindakan. Oleh karena itu, praktik disiplin yang ditunjukkan oleh atasan, kepala sekolah, guru, dan staf administrasi sangat memengaruhi tingkat disiplin peserta didik. Mereka lebih cenderung meniru apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar.
- f. Lingkungan yang memiliki tingkat disiplin yang baik dapat mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Seseorang dapat terdorong untuk mengikuti pola yang sama dalam lingkungan yang berdisiplin. Kemampuan untuk beradaptasi adalah salah satu sifat manusia yang paling menonjol.⁶⁹

Adapun dua faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik yang tidak disiplin yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal termasuk motivasi yang rendah, manajemen waktu yang buruk, kurang peduli dengan tanggung jawab, kurang komitmen, dan kurang mencintai masa depan. Sedangkan faktor eksternal termasuk lingkungan sosial

⁶⁹ Tulus tu' u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 48-49.

keluarga, lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat.⁷⁰

5. Aspek-Aspek Kedisiplinan Belajar

1. Aspek disiplin peserta didik di kelas mengacu pada sikap peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Ini mencakup kewajiban peserta didik untuk mengerjakan tugas guru secara langsung dan kemampuan peserta didik untuk memperhatikan penjelasan guru tanpa mengganggu kelas. Aspek ini juga mencakup kehadiran dan sikap peserta didik di kelas.
2. Aspek disiplin peserta didik di luar kelas terutama di lingkungan sekolah penting untuk pendidikan yang efektif. Sikap dan perilaku peserta didik termasuk disiplin belajar di sekolah yang berasal dari keinginan mereka untuk belajar, mematuhi, dan mengikuti aturan dan norma sekolah. Hal ini termasuk mematuhi aturan sekolah dan mengikuti rencana waktu.
3. Aspek disiplin peserta didik di rumah karena pendidikan juga dilakukan di rumah, peserta didik harus disiplin juga saat mereka bekerja. Disiplin belajar di rumah adalah tingkat keteraturan, konsistensi, dan konsekuensi dalam kegiatan belajar untuk memperoleh tingkah laku yang berasal dari kesadaran diri peserta didik dan berusaha untuk membuat anak sadar akan disiplin. Aspek disiplin rumah seperti melakukan tugas sekolah di rumah dan membuat perlengkapan sekolah di rumah.⁷¹

⁷⁰ Mali Santi, "Kedisiplinan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Kecamatan Krembangan Surabaya . SMP" 2, no. 1 (2022): 1–13.

⁷¹ Moch.Syambu Aji Saputro, "Gambaran Kedisiplinan Pada Siswa SMK Murni 1 Surakarta," *jurnal pendidikan dan pengajaran* 2, no. 2 (2024): 21–29.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, Faiz, and Siti Fitriana. "Penerapan Konseling Cognitive Behaviour Dengan Teknik Self Management Untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa." *Sultan Agung Fundamental Research Journal* // 2, no. 1 (2021).
- Achmadi, Adam, Bimbingan Konseling, Universitas Pgri, Adi Buana, Bimbingan Konseling, Universitas Pgri, and Adi Buana. "Pengaruh Penggunaan Teknik Self-Management Dalam Konseling Kelompok Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 24 Surabaya" 38, no. 2 (2021).
- Addawiyah, Makhriifah Robbiah, Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara, Jakarta Raya, Siti Habibah, Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara, et al. "Efektifitas Metode Art-Therapy Terhadap Peningkatan" 2, no. 2 (2024).
- Adison J. DKK. "Gambaran Bentuk Disiplin Peserta Didik Di Kelas VII SMP N 1 Koto XI Tarusan." *Journal on Education* 05, no. 01 (2022).
- Ahmad Juantika Nurikhsan. *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Akmaluddin, and Boy Haqiqi. "Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (Sd) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi K Kasus)." *Jurnal of Education Science (JES)* 5, no. 2 (2019).
- Andini, Yuli, Rila Rahma Mulyani, and Citra Imelda Usman. "Pengaruh Self Management Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas Xi Dan Xii Di Sma Negeri 12 Sijunjung." *PeTaKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)* 6 (2023).
- Anggraini, Astrie, Nurussakinah Daulay, Universitas Islam, Negeri Sumatera, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management

- Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Edutama* Vol. 10, no. 2 (2023).
- Ayu, Putri, Abdur Razzaq, and Neni Noviza. “Penerapan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kontrol Diri Pecandu Narkoba (Studi Kasus Pada Klien ‘ Y ’ Di Yayasan Pusat Rehabilitas Narkoba Ar Rahman Palembang).” *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni* 1, no. 2 (2023).
- Cresswell, Jhon W. *Reserch Desain Pendekatan Kualitatif Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Daryanto. *Strategi Dan Tahap Mengajar*. Bandung: CV Yrana Widya, 2013.
- Desy, Navira, Tiara Fani, and Abdul Muhid. “Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Terhadap Disiplin Belajar Siswa.” *Educouns Journal: Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (2022).
- Dkk, Mulyadi mukodompit. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Eka wahyuni dan Karsih, Gantina Komalasari. *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks, 2011.
- Erman Amti, Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. 4th ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Erman Amti, Prayitno. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Padang: Ghalia Indonesia, n.d.
- Fadkhurosi, Adnan. “Self Management Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa” 9, no. 2 (2023).
- Haris Hendriansya. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups : Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Hasibuan, Ali Daud. “Peran Guru BK Mas Kini : Sebuah Fenomena Pendidikan Indonesia.” *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 8, no. 1 (2018).

- I Made Laut Mertha Jaya. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata)*. Yogyakarta: Quadrant, 2021.
- Karamoy, Yurike Kinanthy, and Arifin Nur Budiono. "Self Management Untuk Meningkatkan Self Control Siswa" 7, no. 1 (2022).
- Kemenag, Tafsir. "Tafsir Surat Al 'Ashr 1-3." *Kementrian Agama Republik Indonesia*.
- Khoiruddin, Muhammad. "Penggunaan Teknik Self Management Dalam Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik , Seberapa Efektifkah? The Use of Self Management Techniques in Group Counseling To Improve Learners ' Learning Discipline , How Effective Is It." *Al - Isyrak: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam* 6, no. 3 (2023).
- Kunarto, M Edi. *Konseling Kelompok*. 2nd ed. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Lestari, Nur Eka Intan, Murtono, and Imaniar Purbasari. "Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SDIT Hidayatullah Di Desa Daren Selama Di Rumah." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 4 (2021).
- Monica, Mega Aria, Nova Erlina, and Putri Reza Rahmaniar. "Penerapan Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar." *Bulletin of Counseling and Psychotherapy* 4, no. 1 (2022).
- Muh Ekhsan Rifai, Faiqotul Isnaini. *Strategi Self Mangement Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*. CV Sindunata, 2019.
- Mulyadi. *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah*. Ke 1. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

- Noviandari, Harwanti, Meiza Cahya, Bayu Dwilianto, and Tofan Priananda Adinata. "The Effectiveness of Self Management Engineering Group Counseling To Improve Learning Disciplines for Class Vii Students of Mts Mukhtar Interface Blokagung Even Semester" 2, no. 3 (2021).
- Nursalim, Mochamand. *Strategi & Intervensi Konseling*. Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Obadire, Olufunmilayo Tenidade, and Dzivhonele Albert Sinthumule. "Learner Discipline in the Post-Corporal Punishment Era: What an Experience!" *South African Journal of Education* 41, no. 2 (2021).
- RI, Departemen Agama. *AL-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: Depang RI Pusat, 2019.
- Rival Fauzan Izzul Haq, Nandang Rukanda, Muhammad Rezza Septian. "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik." *Fokus* 5, no. 6 (2022).
- Saka, Apolinarius Dari, and Aniek Wirastania. "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik Self-Management Untuk Mereduksi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X Sman 15 Surabaya." *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 38, no. 2 (2021).
- Santi, Mali. "Kedisiplinan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Kecamatan Krembangan Surabaya . SMP" 2, no. 1 (2022).
- Saputro, Moch.Syambu Aji. "Gambaran Kedisiplinan Pada Siswa SMK Murni 1 Surakarta." *jurnal pendidikan dan pengajaran* 2, no. 2 (2024).
- Shihab, Muhammad Quraish. "Tafsir Surat Al-Muddaththir Ayat 38." *AL QUR'AN INDONESIA*.
- Stit, Ayatullah, and Palapa Nusantara. "Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah." *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2 (2020).

- Sugiarto, Ahmad Pujo, Tri Suyati, and Padmi Dhyah Yulianti. "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes." *Mimbar Ilmu* 24, no. 2 (2019).
- Sugiono. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Trisiliatanto, Dimas Agung. *Metodologi Penelitian , Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah*. Yogyakarta, 2020.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Wajiz, Tafsir. "Tafsir Surat An-Nisa Ayat 59." *Quran NuOnline*.
- Wicaksono, Heribertus, Raup Padillah, and Dedi Agus Wahyudi. "Penerapan Konseling Individu Teknik Self Management Terhadap School Refusal Peserta Didik Kelas X Sman 8 Surabaya." *Jurnal BK UNESA* 12, no. 1 (2022).





LAMPIRAN





Lampiran 1 Surat Balasan Penelitian



Nomor : 752 /SMA/BDY/E.23/E.23/V/2024
 Lampiran : --
 Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Kepada
 Yth. Dosen Pembimbing Akademik (PA)
 Di -
 Bandar Lampung

Dengan hormat,

Menanggapi surat Saudara B-3895 / Un.16/DT/PP.009.7/04/2024 Tanggal, 29 April 2024 perihal Permohonan Mengadakan Penelitian atas nama Mahasiswa :

Nama Mahasiswa : Lisa Safitri
 NPM : 2011080088
 Semester : VIII (Delapan)
 Program studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Dalam Mengembangkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Di SMA Budaya Bandar Lampung

Pada prinsipnya kami tidak berkeberatan untuk mengadakan Penelitian di SMA Budaya Bandar Lampung dengan catatan tidak mengganggu jalannya Kegiatan Belajar Mengajar.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 30 Mei 2024

Kepala SMA Budaya,
 Rizal, S.Ag, S.Pd
 NUPTK. 1733750649200002

Lampiran 2 Pedoman pertanyaan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling

Fokus Utama	Pertanyaan	Alat Pengumpul Data
<p>Implementasi Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik <i>Self Management</i> Dalam mengembangkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SMA Budaya Bandar Lampung</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan layanan konseling kelompok dengan teknik <i>self management</i> dalam mengembangkan kedisiplinan belajar peserta didik? 2. Apakah bapak sudah melaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik <i>self management</i> dalam mengembangkan kedisiplinan belajar peserta didik? 3. Bagaimana tahap awal pelaksanaan kegiatan layanan yang bapak lakukan? 4. Bagaimana tahap peralihan pelaksanaan layanan yang bapak lakukan? 5. Bagaimana tahap kegiatan pelaksanaan layanan yang bapak lakukan? 6. Bagaimana tahap pengakhiran pelaksanaan layanan yang bapak lakukan? 7. Bagaimana evaluasi layanan konseling kelompok teknik <i>self mangement</i> yang bapak lakukan? 8. Apakah pelaksanaan layanan konseling efektif dalam mengembangkan kedisiplinan belajar peserta didik? 9. Apakah pelaksanaan layanan berjalan dengan baik? 	<p>Lembar catatan, foto bersama guru bimbingan dan konseling,, foto bersama peserta didik , catatan buku kasus</p>

Lampiran 3 Pedoman pertanyaan wawancara dengan peserta didik

Fokus Utama	Pertanyaan	Alat Pengumpul Data
<p>Implementasi Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik <i>Self Management</i> Dalam mengembangkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di SMA Budaya Bandar Lampung</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permasalahan kedisiplinan apa yang anda alami? 2. Layanan apa yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah kedisiplinan belajar? 3. Apakah ada perubahan ketaatan terhadap tata tertib di sekolah pada diri anda setelah diberikan layanan? 4. Apakah ada perubahan ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah pada diri anda setelah diberikan layanan? 5. Apakah ada perubahan ketaatan melaksanakan tugas pelajaran pada diri anda setelah diberikan layanan? 6. Apakah ada perubahan kedisiplinan belajar di rumah pada diri anda setelah diberikan layanan? 7. Apakah kalian datang dalam pelaksanaan layanan yang diberikan secara sukarela atau ada paksaan? 8. Apakah dari pemberian layanan dapat membantu anda dalam mengentaskan masalah kedisiplinan belajar yang anda miliki? 	<p>Lembar catatan, foto bersama guru bimbingan dan konseling,, foto bersama peserta didik , catatan buku kasus</p>

Lampiran 4 Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

A. Tujuan Observasi

“Peneliti mengetahui bagaimana guru bimbingan dan konseling dalam Implementasi layanan konseling kelompok dengan teknik *self management* dalam mengembangkan kedisiplinan belajar di SMA Budaya Bandar Lampung”

B. Observer : Lisa Safitri

C. Observasi ke : SMA Budaya Bandar Lampung

D. Pelaksanaan Observasi

1. Hari/Tanggal : Selasa, 30 April 2024

2. Waktu : 09.00 s/d selesai

3. Nama Sekolah : SMA Budaya Bandar Lampung

4. Alamat : Jl. Pendidikan No.32, Kota Bandar Lampung

E. Aspek-aspek yang diobservasi :

Apa Saja Tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pelaksanaan Tahap Pelaksanaannya. guru bimbingan dan konseling menetapkan tempat layanan, objek layanan, dan bentuk layanan yang akan dilaksanakan

Lampiran 5 Wawancara Guru Bimbingan Dan Konseling SMA Budaya Bandar Lampung

Hari/tanggal : Senin , 27 Mei 2024

Pukul : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling SMA Budaya Bandar Lampung



Lampiran 6 Wawancara Dengan Peserta Didik SMA Budaya Bandar Lampung

Hari/tanggal : Senin , 27 Mei 2024
Pukul : 13.00 WIB
Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling SMA Budaya Bandar Lampung



Lampiran 7 Kegiatan konseling kelompok

Pelaksanaan Layanan Konseling kelompok guru bimbingan dan konseling dengan Peserta Didik A.G , A.N, S.N, M.R dan LF di SMA Budaya Bandar Lampung

Hari/tanggal : Rabu, 22 Mei 2024

Pukul : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Bimbingan dan Konseling SMA Budaya Bandar Lampung



Lampiran 8 Catatan buku kasus

No	Hari / Tanggal	Nama	Kelas	Pernyataan
	Kamis, 10-08-2023	Ahmad G, Sandi, Mario	X1	Torlahat masuk Sekolah
	Jumat, 11-08-2023	Azka, Ahmad G Bani Alfin	X1 XII IPS	Melanggar aturan Sekolah Membolos
	Senin, 14-08-2023	Anjer, Aldi Ridho Mubh, Faiza Haikal	XII IPS -	Membolos Torlahat masuk Sekolah
	Rabu, 16-08-2023	Riski, Dwi	XII IPA	Berkelahi
	Kamis, 17-08-2023	Sandi, Mario	X1	Keluar saat Jam Pelajaran
	Sabtu, 22-08-2023	M. Niklas Yopi, Panca	XI IPS	Membolos
	Kamis, 24-08-2023	Moval Gibang	XII IPS	Torlahat masuk Sekolah
	Jumat, 25-08-2023	Afrika, Zulkifli	XII IPA	Pacaran
		Leo, Andre	XII IPA	Membolos
	Senin, 28-08-2023	Rita, Wahyu	XI IPS	Torlahat masuk sekolah
		Febry, Sihin	X2	Keluar saat Jam Pelajaran
	Selasa, 29-08-2023	Azka, Sandi Fabri, Surya Ella	X2	Membolos mengganggu Jugras

Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Layanan di SMA Budaya Bandar Lampung



YAYASAN PENDIDIKAN BINA UTAMA DHARMA KARYA
SMA BUDAYA BANDAR LAMPUNG
 STATUS TERAKREDITASI B

NPSN : 10807028 NSS : 302126013014 NIS : 300140

Jalan Pendidikan No. 32 Telp. (0721) 270853 Kemiling, Bandar Lampung, Provinsi Lampung



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

KONSELING KELOMPOK

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2023/2024

A	Topik Masalah	Kedisiplinan Belajar
B	Sasaran Layanan	Peserta Didik kelas X
C	Jenis layanan	Konseling Kelompok
D	Komponen Layanan	Layanan Responsif
E	Fungsi Layanan	Pengentasan
F	Tujuan Layanan	Membantu konseli atau peserta didik mengatasi masalah kedisiplinan belajar
G	Waktu	1 x 40 menit
H	Tempat	Ruang Bimbingan dan Konseling
I	Frekuensi perminggu	1 sesi perminggu
J	Teknik	<i>Self Management</i>
K	Uraian Kegiatan	
	Tahap Pembentukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor menerima kehadiran konseli secara terbuka dan mengucapkan terima kasih.karena sudah hadir dalam kegiatan konseling kelompok 2. Konselor membuka dengan salam dan meminta salah satu konseli untuk memimpin doa sebagai pembukaan kegiatan konseling. 3. Konselor menjelaskan alasan konseli diundang dalam kegiatan konseling kelompok 4. Konselor menjelaskan pengertian konseling kelompok, tujuan konseling kelompok, asas-asas konseling kelompok dan tahap-

	<p>tahap pelaksanaan kegiatan konseling kelompok kepada konseli</p> <ol style="list-style-type: none"> Konselor meminta konseli untuk saling memperkenalkan diri Konselor mengajak konseli melakukan ice breaking
Tahap Peralihan	<ol style="list-style-type: none"> Konselor menjelaskan kembali kegiatan konseling kelompok Konselor menanyakan kesiapan konseli dalam melaksanakan kegiatan konseling kelompok, setelah konseli menyatakan siap, kemudian konselor mulai masuk ke tahap kegiatan
Tahap Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> Konselor memberikan kesempatan anggota kelompok menyampaikan masalah yang dialami secara bergantian Kesepakatan bersama menentukan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu untuk diselesaikan Eksplorasi masalah lebih mendalam Implementasi atau penerapan teknik <i>self management</i>
Tahap Pengakhiran	<ol style="list-style-type: none"> Konselor menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan segera diakhiri Konselor mengajak konseli untuk menyimpulkan hasil dari masalah yang dibahas. Konselor bersama anggota saling mengemukakan kesan dan perasaan yang dirasakan selama mengikuti kegiatan konseling. Konselor membahas kegiatan lanjutan untuk sesi konseling berikutnya. Konselor meminta salah satu anggota kelompok berdoa dan konselor memberikan salam penutup.
Evaluasi Proses	<ol style="list-style-type: none"> Konselor memberikan lembar refleksi pada peserta didik Melihat tanggapan peserta didik saat pelaksanaan konseling
Evaluasi Hasil	Evaluasi hasil adalah penggambaran setelah mengikuti sesi

Bandar Lampung , 07 Mei 2024

Guru BK/Konselor



Fajar Andreansyah, S.Pd





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp.(0721) 780987-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2607/Un.16 / P1 /KT/VII/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa Artikel Ilmiah dengan judul :

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF
 MANAGEMENT DALAM MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK
 DI SMA BUDAYA BANDAR LAMPUNG**

Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
LISA SAFITRI	2011080088	FTK/BKPI

Bebas Plagiasi dengan tingkat kemiripan sebesar 17%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 19 Juli 2024
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampiran Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyerahan di Pusat Perpustakaan.



Dipinjam

IMPLEMENTASI LAYANAN
KONSELING KELOMPOK
DENGAN TEKNIK SELF
MANAGEMENT DALAM
MENGEMBANGKAN
KEDISIPLINAN BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMA BUDAYA
BANDAR LAMPUNG

Submission date: 19-Jul-2024 02:40 PM UTC+0700
by PERPUSTAKAAN UIN RIL

Submission ID: 2419089897

File name: LISA_SAFITRI_skripsi_bab_1,4,5.docx (397.19K)

Word count: 11874

Character count: 79410

IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT DALAM MENGEMBANGKAN KEDISIPLINAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA BUDAYA BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

17%
SIMILARITY INDEX

15%
INTERNET SOURCES

17%
PUBLICATIONS

10%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** Nella Rizqi Vania, Ecep Supriatna, Siti Fatimah. "PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF MANAGEMENT DALAM RANGKA PENGELOLAAN STRES AKADEMIK PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP", FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 2019 **2%**
Publication
- 2** Submitted to Universitas Muria Kudus **1%**
Student Paper
- 3** Rival Fauzan Izzul Haq, Nandang Rukanda, Muhammad Rezza Septian. "IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI TEKNIK SELF-MANAGEMENT TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS USWATUN HASANAH PADALARANG", FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 2023 **1%**
Publication

